

PENGARUH LAGU METAL TERHADAP PERILAKU AGRESIF REMAJA DI KOMUNITAS METAL POS MERAH SAMARINDA

Bayu Bramanti Abdillah¹

Abstrak

Artikel ini adalah menganalisa Pengaruh Lagu Metal Terhadap Perilaku Agresif Remaja di Komunitas Metal Pos Merah Samarinda, dibawah bimbingan Inda Fitriyarni, S.Sos, M.Si dan Drs. Ghufron, M.Si. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Tujuannya untuk meneliti Pengaruh Lagu Metal Terhadap Perilaku Agresif Remaja di Komunitas Metal Pos Merah Samarinda. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan (field research) dengan melakukan kegiatan survey menggunakan angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah para anggota di komunitas metal Pos Merah samarinda. Analisis data yang digunakan adalah korelasi Rank Spearman (r_s), dengan hasil perhitungan $t_{hitung} = 0,6885$ dan harga t_{tabel} untuk 35 responden pada tingkat kepercayaan 95% dan alpha 0,05 dengan test dua sisi (two-tailed test) adalah 2,034. Jika dibandingkan terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $0,6885 \leq 2,034$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Lagu Metal Terhadap Perilaku Agresif Remaja di Komunitas Metal Pos Merah Samarinda dan tingkat hubungan yang dapat dilihat dari interpretasi koefisien korelasi adalah sangat rendah.

Kata Kunci : Lagu Metal, Perilaku Agresif

Pendahuluan

Lagu merupakan sebuah karya yang tercipta sesuai dengan keadaan hati, perasaan, situasi, serta melihat apa yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya kemudian dituliskan dalam sebuah lagu yang di dalamnya terdapat makna dan pesan-pesan khusus yang ingin disampaikan oleh penciptanya, yang kemudian dibalut dengan alunan musik yang sesuai pula sebagai pengiring sekaligus pelengkap kesempurnaan lagu tersebut.

Sebuah lagu juga mampu memberikan makna membangkitkan gairah dan spirit hidup untuk memberdayakan dan memaknai hidup juga mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: bayubramanti26@gmail.com

rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Juga mempunyai efek mempengaruhi seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Dalam suatu pemberitaan yang pernah ada di suatu koran harian *Pos Kota*, muncul sebuah artikel berjudul “Gubernur Jawa Barat Larang Musik Underground”. Di sebutkan bahwa musik underground adalah musik keras yang identik dengan kerusuhan, minuman keras, narkoba, bahkan maut. Artikel tersebut mengatakan bahwa pemerintah Jawa Barat melarang pengelola gedung menampilkan panggung musik underground. Larangan tersebut di dasarkan tragedi konser band *Beside* yang menelan 11 korban jiwa. Radio Clinic. (2008, 26 February). Musik Underground dilarang.

Metal adalah sebuah aliran musik yang berkembang di tahun 1968 dan 1974 di Inggris dan Amerika Serikat. Dalam perkembangannya yang banyak mendapat pengaruh dari musik rock dan blues. Metal hingga saat ini mempunyai banyak subgenre musiknya. Elemen-elemen yang terdapat dalam musik metal dapat terlihat dari band-band yang paling awal muncul seperti *Cream*, *Jimi Hendrix*, *Led Zeppelin*, dan *Deep Purple*. Tema utama dari musik metal ini merefleksikan aspek pemberontakan melalui musik sebagaimana yang diekspresikan oleh *Reamon Bloem* -vokalis dan penulis lagu dari band Jerman “*Thronar*”. Itu adalah sebuah gaya musik agresif, bertema pemberontakan, berkisah seputar isu –isu sensitif dan hal-hal tabu dalam masyarakat misalnya politik, perang, seks, kekerasan, agama, sejarah, atau tema-tema yang berkaitan dengan fantasi, puisi, mitologi, dan lain sebagainya. Serta gaya bermusik yang ditampilkan dengan hingar bingar, penuh distorsi, brutal dan terlihat mengerikan. Wikipedia (2013, 19 Desember). Heavy Metal. http://id.wikipedia.org/wiki/Heavy_metal/

Metal di Indonesia dijadikan sebagai alat kritik atas ketidakadilan system dan fenomena sosial tentang kemiskinan, korupsi dan lain sebagainya yang tak kunjung usai yang mereka sampaikan melalui lagu metal. Musik underground khususnya metal sendiri mulai muncul dan berkembang di Samarinda pada tahun 1996-1998 dengan basis komunitasnya di kampung Jawa. Metal sendiri kurang mendapat tempat di masyarakat karena anggapan identik dengan kekerasan dan rawan tindak kriminal, ditambah lagi dengan diskriminasi studio atau rental yang menolak musik underground. Jadi pergerakan musik yang masuk dalam golongan underground pada masa itu belum dapat berkembang, sampai pada tahun 1999 – 2001 musik underground khususnya metal mengalami kemajuan dengan banyaknya band-band metal yang bermunculan dan event khusus musik underground, pada tahun 2006 sampai sekarang musik underground meningkat begitu pesat, band-band metal generasi baru banyak bermunculan, event khusus musik underground pun semakin sering digelar, studio rental sudah tidak di diskriminasi lagi dan studio recording atau

studio rekaman sudah banyak berdiri di Samarinda karena semakin meningkatnya pecinta jenis musik ini sebagai wadah mengekspresikan diri serta menumpahkan kecintaan mereka terhadap lagu-lagu metal.

Lagu dapat dilihat serta ditangkap atau diterima oleh indera manusia melalui komponen yaitu lirik, musik, penyaji dan unsur pendukung lainnya. Komunikasi lagu terjadi ketika terbangunnya harmoni estetika baik verbal yaitu korelasi tematis maupun estetika nonverbal atau yang disebut korelasi musikal. Ipit S. Dimayati menyebutkan bahwa karya seni lagu diciptakan selain untuk kebutuhan ekspresinya, tetapi seni tercipta karena seniman sendiri memiliki kebutuhan berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat atas ide, konsep serta gagasan, artinya ada sebuah pesan yang hendak disampaikan melalui karya ciptanya tersebut yang memberi aspek rasa, perasaan, dan mampu memberikan kedalaman emosi.

Beberapa ilmuwan memiliki pandangan lagu yang beraliran metal terkait dengan masalah-masalah sosial seperti kehancuran diri, merusak, terjadi kekerasan, pemujaan setan dan bunuh diri yang menjadi sorotan tajam dari segala pihak, salah satunya dari *PMRC (Parents Music Resource Center)* yang merupakan gerakan melawan lagu Metal. Mereka mengungkapkan beberapa kasus bunuh diri terjadi karena terinspirasi oleh lagu-lagu metal. Salah satunya adalah lirik lagu musisi metal, "Ozzy Osbourne" yang berjudul "Suicide Solution" dianggap mengakibatkan bunuh diri yang dilakukan oleh seorang fansnya berusia sembilan belas tahun bernama John Mc Collum.

Namun penelitian Stuart Cadwallader dari University of Warwick ditahun 2007, temuan ini menyebutkan bahwa penggemar lagu-lagu metal ternyata lebih bisa meredam emosi negatif, dan lebih ekspresif, dan lebih bisa meluapkan kemarahannya. Penggemar fanatik lebih dikenal dengan sebutan (*metalheads* dan *headbangers*) mengatakan lagu-lagu metal selalu menemani mereka dalam setiap kegiatan, namun mereka lebih sering mendengarkan lagu bertema metal tersebut saat mood (suasana hati) mereka buruk. Mereka menjadikan lagu sebagai media keterbukaan diri mereka. Reddiavolo (2012, 03 Maret). Metal Bisa Redam Emosi.

Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam "bahasa" komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicatee*). Komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi memiliki tujuan yaitu untuk

mengubah sikap, mengubah opini, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat. Komunikasi memiliki fungsi antara lain yaitu menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi

Pengertian Lagu

Lagu merupakan presentasi suatu hal, bisa merupakan perasaan, keadaan atau benda yang berwujud atau kasat mata dengan menggunakan nada-nada yang membentuk harmonisasi sebagai sarannya. Arti presentasi disini merupakan penyampaian ulasan, cerita atau paparan yang disampaikan dengan berbagai cara untuk mempengaruhi hati dan pikiran seseorang agar orang tersebut setuju dan ikut hanyut dalam paparan tersebut. Jadi tujuan sebuah lagu adalah untuk mempengaruhi seseorang. Sebuah lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau dinyanyikan oleh satu grup band, dan perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, cerita perasaan, keagamaan atau prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, tergantung kepada ukuran yang digunakan.

Nyanyian juga merupakan lagu karena syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu yang diiringi dengan musik. Lagu dapat dinikmati karena alunan dari iramanya yang dapat merubah suasana”.

Menurut Sunarko, lagu yang diiringi musik adalah penghayatan isi hati manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme, serta mempunyai unsur keselarasan yang indah. Menurut Ipit S. Dimiyati menyebutkan bahwa karya seni lagu diciptakan selain untuk kebutuhan ekspresinya, tetapi seni tercipta karena seniman sendiri memiliki kebutuhan berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat atas ide, konsep serta gagasan, artinya ada sebuah pesan yang hendak disampaikan melalui karya ciptanya tersebut yang memberi aspek rasa, perasaan, dan mampu memberikan kedalaman emosi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara dalam bentuk melodi, ritme, dan harmoni. Sebagaimana manusia menggunakan kata – kata untuk memindahkan suatu konsep, ia juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkap perasaan batinnya. Lagu merupakan hasil dari cipta dan rasa manusia atas kehidupan dunianya.

Lagu Metal

Metal merupakan sebuah aliran dari sub genre heavy metal musik yang berkembang pada tahun 1968 dan 1974 di Inggris dan Amerika Serikat, dengan akar dari blues rock dan psychedelic rock yang ditandai dengan

distorsi gitar yang sangat kuat, ketukan cepat di semua instrumentasi alat musiknya. Kemunculan sebuah band metal Judas Priest mengembangkan genre ini dengan menghilangkan unsur blues dan lebih mengandalkan distorsi. Di awal 1980-an metal semakin berkembang dan pada awal 1990-an bermunculan sub genre dari metal yang kebanyakan mengandalkan tempo permainan cepat, mulai dari rhytm gitar yang cepat,terselip melodi berubah menjadi picking dan tremolo distorsi. Permainan drum menggunakan double bass drum dimainkan dengan cepat dan bertenaga, suara vokal sang vokalis dinyanyikan dengan jelas terkadang disertai dengan teriakan atau *scream*, serta lirik yang disampaikan atau dinyanyikan bertema tentang kebencian, kekesalan terhadap sesuatu, bertema tentang perang, kritik politik, kritik sosial, bahkan ada yang bertema tentang penyembahan berhala, penghinaan agama,hingga yang berbau tentang setan. Tema utama dari aliran metal ini merefleksikan aspek pemberontakan melalui musik sebagaimana yang diekspresikan oleh Reamon Bloem – vokalis dan penulis lagu dari band Jerman “Thronar”. Itu adalah sebuah gaya bermusiik yang Agresif yang berkisah seputar pemberontakan, isu – isu sensitif, hal tabu dalam masyarakat, kekerasan, agama, politik, seks dan lain sebagainya.

Pengertian Perilaku

Setiap manusia memiliki perilaku. Prilaku merupakan cermin dari diri manusia itu sendiri. Perilaku timbul dari motif yang ada di dalam manusia. Menurut Bimo Walkito dengan demikian bahwa perilaku atau aktifitas-aktifitas itu merupakan manifestasi kehidupan psikis.

Menurut Jogiyanto HM (Jogiyanto HM, 2007:11) Perilaku (*behaviour*) adalah tindakan-tindakan (*actions*) atau reaksi-reaksi (*reactions*) dari suatu obyek atau organisme. Skinner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon.

Jenis Perilaku

Dibedakan menurut Bimo Walkito (Walkito, 1980:12-13), Perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku yang refleksi dan perilaku non-refleksi. Reaksi atau perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari sifat manusia. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar; gerak lutut bila kena sentuhan palu; menarik jari bila kena api dan sebagainya.

Perilaku non refleksi adalah perilaku dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologi. Perilaku ini merupakan perilaku

yang dibentuk, dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu, sebagai hasil proses belajar. Disamping perilaku manusia dapat dikendalikan atau terkendali, yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang terintegrasi (*integrated*), yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu atau manusia itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan bukan bagian demi bagian.

Pembentukan Perilaku

Menurut Bimo Walgito (1980:13-15) ada tiga cara pembentukan perilaku yakni:

- a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan. Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Misal anak dibiasakan bangun pagi, atau menggosok gigi sebelum tidur, membiasakan diri untuk datang tidak terlambat di sekolah dan sebagainya. cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner (Iih. Hergenenhahn, 1976).
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*) pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Misal datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Bila naik motor harus pakai helm, karena helm tersebut untuk keamanan diri dan lain-lain. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.
- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. ini didasarkan atas teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura, (1977)

Pengertian Perilaku Agresif

Menurut Krech (zamzami, 2007) perilaku agresif adalah bentuk perasaan dan tindakan marah, makian kata – kata kasar dan kekerasan fisik. Menurut Moore dan Fine (Koeswara, 1988) yang membagi perilaku agresif dalam dua bentuk yaitu secara verbal dan secara fisik, antara lain :

- a. Agrasif Verbal yaitu agresif yang dilakukan dengan cara seperti menghina, memaki, membentak dan kata kasar lainnya.
- b. Agresif Fisik yaitu dilakukan dengan menggunakan kemampuan fisik seperti memukul, menendang, melempar dan kekerasan fisik lainnya.

Perilaku agresif merupakan bentuk dari luapan emosi individu yang cenderung menentang, memberontak, marah, mengutamakan keinginan sendiri tanpa peduli dengan yang lainnya, menggunakan segala cara baik verbal maupun non verbal, misal sinisme dan kekerasan. Tingkah laku yang cenderung seperti bersuara keras, berbicara dengan intonasi mengintimidasi atau tidak menyenangkan, menyakiti orang lain, berbicara dengan nada kasar pada saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Perilaku agresif biasanya ditunjukkan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain, baik secara fisik maupun verbal, hal itu bisa berbentuk pukulan, tendangan, dan perilaku fisik lainnya, atau berbentuk cercaan, makian ejekan, bantahan dan sebagainya, dampak utama dari perilaku agresif ini adalah si anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya, keadaan ini bisa menciptakan lingkaran setan, semakin si anak tidak diterima oleh teman-temannya maka makin menjadilah perilaku agresif yang ditampilkannya.

Bentuk perilaku luar biasa, bukan hanya berbeda sedikit dari perilaku yang biasa, misalnya memukul itu termasuk perilaku yang biasa, tetapi bila setiap kali ungkapan tidak setuju dinyatakan dengan memukul, maka perilaku tersebut dapat diindikasikan sebagai perilaku agresif. Bentuk-bentuk *perilaku agresif* ini yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, memberontak tidak mau mengikuti perintah atau permintaan.

Perilaku agresif dalam kajian psikologis pada dasarnya memiliki dua makna yakni makna positif dan makna negatif. Perilaku agresif dalam makna positif merupakan tindakan bergerak maju untuk meraih kesuksesan meskipun mendapat rintangan tanpa maksud menyakiti atau melukai orang lain atau dinamakan agresi instrumental dengan tujuan mengontrol emosi negatif agar lebih bersemangat. Sedangkan perilaku agresif dalam makna negative merupakan perilaku menyerang untuk memperoleh keinginan dengan kekerasan, merusak, menyakiti orang lain, yang dinamakan agresi hostile.

Pengertian Psikologi Komunikasi

Psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energy dari alat alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada

proses saling pengaruh diantara berbagai system dalam diri organism dan diantara organism. Fisher menyebut empat ciri pendekatan psikologi pada komunikasi, yakni penerimaan stimuli secara indrawi (*sensory reception of stimuli*), proses yang mengantari stimuli dan respons (*internal mediation of stimuli*), prediksi respons (*prediction of respons*), dan penguatan respon (*reinforcement of responses*).

Psikologi melihat komunikasi dimulai kepada organ organ penginderaan berupa data. Stimuli berbentuk orang, pesan, suara, warna dan segala hal yang dapat mempengaruhi. Komunikasi yang efektif menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss (1974 : 9-13) paling tidak menimbulkan lima hal yakni yang pertama adalah pengertian yang artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator, yang kedua menimbulkan kesenangan yang lazim disebut komunikasi fatis (phatic communication), yang dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan, kemudian yang ketiga mempengaruhi sikap merupakan suatu bentuk komunikasi persuasive yang memerlukan pemahaman factor factor diri komunikator, dan pesan menimbulkan efek pada komunike. Persuasi di definisikan sebagai proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologi sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Berikutnya adalah menimbulkan hubungan yang makin baik dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi. Yang terakhir adalah menimbulkan tindakan nyata adalah indikator efektifitas yang paling penting, karena untuk menimbulkan tindakan terlebih dahulu harus menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menimbulkan hubungan yang baik. Tindakan adalah hasil kumulatif seluruh proses komunikasi.

Teori Psikologi Komunikasi.

Psikologi telah menghasilkan teori berkaitan dengan ilmu komunikasi, diantaranya yakni :

- a. Teori Behaviorisme yakni manusia sangat dipengaruhi oleh informasi dari media, menurut teori ini yang dapat dikaji adalah hal hal yang dapat diamati secara langsung, yaitu rangsangan (stimulus), dan gerak balas (respons).
- b. Teori Psikologi Kognitif yakni mengenai pemrosesan informasi disampaikan dengan struktur penyusunan bahasa, dan proses proses tersebut ditampilkan dengan sebuah perilaku yang dapat diamati
- c. Teori Psikologi Humanistis ini menekankan pada pentingnya emosi atau perasaan, sehingga komunikasi dapat berjalan tidak hanya untuk menyampaikan dan menerima pesan saja. Namun juga akan terbentuk saling pengertian, adanya keterikatan secara emosional antara satu dan lainnya.

- d. Teori Psikoanalisis yaitu manusia dikendalikan oleh keinginan terpendam dalam dirinya

Proses komunikasi bisa terjadi dalam diri seorang individu, dengan orang lain, dan kumpulan kumpulan manusia dalam proses sosial. Berdasarkan pendapat tersebut, Burgon & Huffner (2002) membuat klasifikasi tiga jenis komunikasi, yaitu :

- a. komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri individu (internal). Contohnya kegiatan berpikir, berdialog dengan diri sendiri, dalam keadaan sadar maupun tidak.
- b. Komunikasi interpersonal, yaitu proses komunikasi yang terjadi antara satu individu dengan individu lain sehingga memerlukan tanggapan (feedback) dari orang lain. Contohnya perbincangan dengan teman, sahabat, keluarga dan sebagainya.
- c. Komunikasi massa yaitu proses komunikasi yang dilakukan kepada sekumpulan manusia dimana didalamnya terdapat proses sosial, baik melalui media massa atau langsung, dan bersifat satu arah (one way communication).

Fungsi Psikologi Komunikasi Yakni ditujukan untuk menghasilkan proses komunikasi yang berhasil dan efektif. Komunikasi yang efektif akan menyebabkan (pemahaman dan penerimaan) kesenangan (hubungan yang akrab dan hangat), perubahan sikap, hubungan sosial yang baik, dan tindakan.

Teori Perubahan Sikap

Sikap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “perbuatan, perilaku, atau gerak”, sedangkan dalam kamus Psikologi oleh Chaplin, diungkapkan bahwa “Sikap” berarti “Satu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu”. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi perubahan sikap yaitu “Peralihan atau pergeseran kecenderungan untuk bertindak laku terhadap suatu objek karena adanya suatu perubahan dari lingkungannya”.

Teori perubahan sikap memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku seseorang. Teori perubahan sikap ini antara lain menyatakan bahwa seseorang akan mengalami ketidaknyamanan di dalam dirinya (mental discomfort) bila ia dihadapkan pada informasi baru atau informasi yang bertentangan dengan keyakinannya. Keadaan tidak nyaman disebut dengan istilah disonansi, yang berasal dari kata dissonance, yang berarti

ketidakcocokan atau ketidaksesuaian sehingga disebut juga dengan teori disonansi. Orang akan berupaya secara sadar atau tidak untuk membatasi atau mengurangi ketidaknyamanan ini melalui tiga proses selektif, yaitu penerimaan informasi selektif, ingatan selektif, dan persepsi selektif.

Efek Lagu Metal

Menurut Katrina McFerran, dari Melbourne university Australia, yang melakukan penelitian selama lima tahun mengenai pengaruh musik dan lagu pada kondisi remaja, menemukan bahwa musik dan lagu-lagu metal menyebabkan gangguan mental pada remaja usia 13-18 tahun. “Kebanyakan remaja mendengarkan lagu untuk tujuan positif, seperti memperbaiki mood atau menambah energi saat berolahraga. Tetapi, remaja yang beresiko depresi cenderung mendengarkan lagu, terutama lagu-lagu metal untuk tujuan negatif,” kata McFerran. Ia menambahkan, pengaruh lagu-lagu yang bergenre rap, rock, atau pop terhadap kondisi mental remaja ternyata berbeda dengan musik metal. “Remaja mendengarkan lagu metal karena itu menjadi pelarian dari realitas. Mereka juga menemukan lagu-lagu itu merefleksikan penderitaan mereka sehingga mereka tidak merasa kesepian lagi,” katanya. Kendati begitu, ada juga remaja yang mengatakan mood mereka justru membaik setelah mendengarkan lagu metal. Penelitian terbaru yang dilansir oleh Sciencedaily menyebutkan, bahwa penggemar lagu metal ternyata lebih pandai meredam emosi negatif, lebih ekspresif dan lebih bisa meluapkan kemarahannya. Reddiavolo (2012, 03 Maret). Metal Bisa Redam Emosi. <http://reddiavolo.wordpress.com/metal-bisa-redam-emosi/>

Penelitian yang melibatkan 1.057 murid dari usia 11-18 tahun dari sekolah National Academy di Amerika, semua responden diteliti hubungan mereka dengan keluarga, perilaku disekolah, bagaimana mereka menghabiskan waktu santai dan musik yang mereka konsumsi. Sebagian besar murid mengatakan mereka tidak mempertimbangkan untuk menjadi penganut Metal sejati tapi musik metal memahami aspek spesifik kebudayaan pemuda saat ini. Dengan menggunakan musik yang keras dan agresif, mereka bisa keluar dan lepas dari rasa frustrasi dan kemarahan. Di sini berhasil dibuktikan bahwa musik metal atau cadas juga bisa meredam situasi hati atau mood yang sedang buruk. Menurut Stuart Cadwallader, banyak musisi metal yang juga memiliki tingkat intelegensi tinggi seperti vokalis Iron Maiden, Bruce Dickinson, yang selain musisi juga berprofesi sebagai Novelis dan pilot penerbangan komersial.

Teori S.O.R

Menurut Onong Uchjana Effendy (Uchjana, 2003:254-256) Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Menurut *stimulus response* ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang

dapat mengaharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah :

- a. Pesan (*stimulus*, S)
- b. Komunikan (*organism*, O)
- c. Efek (*Response*, R)

Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya "Sikap Manusia, Perubahan serta pengukurannya, mengutip pendapat Hovland, Jains, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variable yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.

Definisi Konsepsional

- a. Lagu Metal merupakan jenis lagu yang dinyanyikan dengan teknik yang berbeda, dengan suara yang parau, disertai dengan teriakan baik teknik *scream* atupun *growl* serta lirik yang dinyanyikan pun sangat mendalam, disertai kata-kata kasar dan tidak lazim seperti menghina, memaki dan bertema tentang kebencian, kemarahan, kekesalan terhadap sesuatu, bertema tentang perang, kritik politik, kritik sosial, adapun yang bertemakan religi. Dan diiringi musik yang beraliran keras, cadas, musik yang hingar bingar, dengan tempo permainan cepat, dan gaya bermain dipanggung yang brutal.
- b. Perilaku agresif merupakan luapan emosi individu yang cenderung marah, menentang, memberontak, Tingkah laku yang cenderung seperti bersuara keras, bernada kasar, seperti mengintimidasi atau tidak menyenangkan, mengeluarkan kata-kata kasar pada saat berkomunikasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian eksplanatif. Periset menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. Periset membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual dan kerangka teori. Periset perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antara variable satu dengan lainnya. Variabel adalah konsep yang bisa diukur. Kegiatan berteori ini ada dalam kerangka teori. (Rakhmat Kriyantono:69)

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara dengan para remaja di Komunitas metal pos merah Samarinda.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan adalah data ordinal, maka analisis uji statistik yang digunakan adalah korelasi *Spearman*. Korelasi *Spearman* dapat dicari dengan dua rumus :

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas melalui item ini menurut Harun Al Rasyid (1994) :

$$r_s = \frac{\sum R(x_i)R(y_i) - n \left[\frac{n+1}{2} \right]^2}{\sqrt{\left\{ \sum R(x_i)^2 - n \left(\frac{n+1}{2} \right)^2 \right\} \left\{ \sum R(y_i)^2 - n \left(\frac{n+1}{2} \right)^2 \right\}}}$$

Dimana :

r_s = koefisien korelasi untuk setiap item

$R(X_i)$ = ranking untuk setiap skor item

$R(Y_i)$ = ranking untuk skor total item

n = jumlah responden dalam uji coba

Skala pengukuran data ordinal menggunakan rumus berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

Sedangkan apabila ditemukan data kembar (sama) maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum d_i^2}{2 \sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

$$\text{Dimana : } \sum_x^2 = \frac{N^3 - N - T_x}{12}$$

$$\sum_y^2 = \frac{N^3 - N - T_x}{12}$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi Rank Spearman

$\sum d_i^2$ = Kuadrat jumlah selisih antara rangking x dan y

N = jumlah sampel (responden)

T = banyaknya observasi data kembar pada rangking variabel x dan y

12 = bilangan baku

t = faktor koreksi

Setelah diperoleh r_s empiris kemudian dibandingkan dengan tabel (teoritis) pada N berdasarkan tingkat signifikan 0,05 (tes dua sisi). Jika N lebih dari 30, dimana dalam tabel tidak ada, maka pengujian signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Pengujian signifikansi koefisien korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) baik menggunakan tabel rho maupun rumus diatas. Jika t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika t hitung lebih kecil daripada t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pembahasan

Lagu sendiri merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia yang menggunakan komposisi suara untuk mengungkap perasaan batinnya dan menyampaikan pesan atau mengkomunikasikan isi hatinya yang dibalut dengan nada dan lirik untuk mempengaruhi hati dan pikiran pendengarnya agar setuju dan ikut hanyut dalam apa yang disampaikan oleh si pencipta lagu tersebut. Dimana komunikasi memiliki tujuan yaitu untuk mengubah sikap, opini, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat. Komunikasi memiliki fungsi antara lain yaitu menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi, dimana psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energy dari alat-alat indera ke otak dimulai kepada organ-organ penginderaan berupa data. Stimuli berbentuk orang, pesan, suara, warna dan segala hal yang dapat mempengaruhi.

Lagu Metal merupakan jenis lagu yang dinyanyikan dengan teknik yang berbeda, dengan suara yang parau, disertai dengan teriakan baik teknik scream ataupun growl serta lirik yang dinyanyikan pun sangat mendalam, disertai lirik yang disampaikan menggunakan kata-kata kasar dan tidak lazim seperti menghina, memaki dan bertema tentang kebencian, kemarahan, kekesalan terhadap sesuatu, lirik yang bertema tentang perang, kritik politik, kritik sosial, adapun yang bertemakan religi. Dimana sebuah lagu sebagai bentuk interaksi atau komunikasi antara si penyanyi dengan pendengarnya melalui lirik yang disampaikan dan didalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi tersebut kepada pendengar.

Dalam pendekatan efek komunikasi menurut rochajat Harum dan Elvinaro Ardianto ada tiga efek komunikasi yaitu kognitif, afektif dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap. Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat melakukan sesuatu menurut cara tertentu. Seperti halnya lagu metal sebagai bentuk komunikasi atau intraksi

yang juga menggunakan pendekatan efek komunikasi untuk dapat memberi efek pada komunikan atau pendengarnya.

Adapun Teori S.O.R menurut Onong Uchjana Effendy (Uchjana, 2003:254-256) sebagai singkatan dari Stimulus Organism Response. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi stimulus atau rangsangan yakni lagu metal dalam menyampaikan pesannya melalui bunyi, suara, lirik yang dinyanyikan dan instrument musiknya, dan organism atau komunikannya adalah anggota komunitas pos merah semarinda terhadap bagaimana reaksi atau respon yang mereka terima dari lagu metal tersebut. Dimana respon atau reaksi yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku agresif, yakni perilaku yang cenderung seperti bersuara keras, berbicara dengan intonasi mengintimidasi atau tidak menyenangkan, menyakiti orang lain, berbicara dengan nada kasar pada saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya menyakiti atau melawan orang lain, baik secara fisik maupun verbal, hal itu bisa berbentuk pukulan, tendangan, dan perilaku fisik lainnya, atau berbentuk cercaan, makian ejekan, bantahan dan semacamnya.

Oleh karena perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespon. Jadi ketika para anggota komunitas pos merah samarinda mendengar lagu metal maka akan menghasilkan suatu respon atau tindakan yang akan dilakukan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan tersebut bisa positif atau negatif tergantung pada diri para anggota komunitas tersebut dalam memberikan perhatian, pengertian dan penerimaan terhadap stimulus serta rangsangan dari pengaruh lagu metal sesuai dengan dengan teori Stimulus – Organism – Response dan pendekatan efek komunikasi yakni perubahan tingkat kognitif yaitu perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsikan oleh komunikan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni tingkat perhatian dan pemahaman tentang lagu metal yang mayoritas memahami isinya, kemudian meliputi efek konatif yakni mengenai perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu cenderung sangat rendah. Sesuai dengan teori yang semula berasal dari psikologi dan kemudian menjadi teori komunikasi S-O-R (Stimulus-Organism-Response) menurut stimulus respon ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Kemudian komunitas metal pos merah Samarinda juga mempunyai visi yakni menjadi komunitas yang kreatif menghasilkan sumber manusia yang sosialis dan berbudi luhur serta produktif kemudian dengan misi mengenalkan music metal ke masyarakat luas, memberi pemahaman bagaimana music metal sebenarnya, mewujudkan pecinta metal yang sosialis dan berketuhanan, menunjukkan music metal bukan music yang rawan tindak kriminal. Dibuktikan dengan sejak tahun 2004 sampai saat ini. Selain berkumpul, berbagi dan bertukar informasi, dalam bidang sosial komunitas metal *Pos Merah*

Samarinda ini juga membantu warga sekitar dalam kegiatan seperti kerja bakti, kemudian mereka juga terlibat dalam kepanitiaan event-event musik metal yang di adakan oleh EO setempat.

Berdasarkan penelitian pada komunitas metal *Pos Merah Samarinda* dengan menggunakan analisis Korelasi Rank Spearman diperoleh hasil tidak ada pengaruh yang signifikan lagu-lagu metal terhadap perilaku agresif remaja pada komunitas metal pos merah Samarinda. Selain itu juga didapatkan juga nilai hubungan korelasi yang sangat lemah yang bernilai (0,119) antara antara lagu-lagu metal terhadap perilaku agresif remaja pada komunitas metal pos merah Samarinda. Hal ini disebabkan oleh karena komunitas metal pos merah Samarinda mempunyai visi yakni menjadi komunitas yang kreatif menghasilkan sumber manusia yang sosialis dan berbudi luhur serta produktif kemudian dengan misi mengenalkan music metal ke masyarakat luas, memberi pemahaman bagaimana music metal sebenarnya, mewujudkan pecinta metal yang sosialis dan berketuhanan, menunjukkan music metal bukan music yang rawan tindak kriminal. Dibuktikan dengan sejak tahun 2004 sampai saat ini. Selain berkumpul, berbagi dan bertukar informasi, dalam bidang sosial komunitas metal *Pos Merah Samarinda* ini juga membantu warga sekitar dalam kegiatan seperti kerja bakti, kemudian mereka juga terlibat dalam kepanitiaan event-event musik metal yang di adakan oleh EO setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada penyajian data, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lagu-lagu metal terhadap perilaku agresif remaja pada komunitas metal pos merah Samarinda, dimana lagu metal adalah lagu dengan lirik atau pesan yang disampaikan menggunakan kata – kata yang kasar seperti memaki, menghina, mencaci, yang bertema tentang kekerasan, kebencian, kematian, kritikan sosial dan politik. Kemudian perilaku agresif sendiri merupakan bentuk perilaku yang cenderung menentang, marah, memberontak, memaki secara verbal, dan secara fisik seperti menyerang dengan cara memukul, menendang serta menyakiti orang lain dengan cara kekerasan lainnya.

Dan tingkat hubungan yang dapat dilihat dari interpretasi koefisien korelasi adalah sangat rendah (0,119). Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

- 0,00 – 0,199 : Sangat Rendah
- 0,20 – 0,399 : Rendah
- 0,40 – 0,599 : Sedang
- 0,60 – 0,799 : Kuat
- 0,80 – 1,000 : Sangat Kuat

dengan jumlah sampel 35 responden diketahui nilai $t_{Hitung} = 0,6885$. Dengan tingkat kepercayaan 95 % dan alpha 0,05, diketahui t_{tabel} untuk test dua sisi (*two-tailed test*) sebesar 2,034. Jika dibandingkan maka terlihat bahwa t_{Hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $0,6885 \leq 2,034$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak.

Dalam hal ini kesesuaian antara lagu metal sebagai pesan dan perilaku agresif sebagai reaksi komunikasi sebagaimana dalam Teori S.O.R menurut Onong Uchjana Effendy (Uchjana, 2003:254-256) sebagai singkatan dari Stimulus Organism Response. Menurut Stimulus Response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (stimulus, S), komunikasi (organism, O) dan efek (response, R). Dan tidak terlihat reaksi signifikan yang muncul.

Dalam teori perubahan sikap memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana pesan itu dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku seseorang. Dalam hal ini adalah lagu metal sebagai komunikator atau si penyampai pesan melalui isi dari lagu yang disampaikan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 51.4% responden setiap hari sering mendengar lagu metal. Ukuran "sering" adalah lebih dari tiga kali/sehari, berarti responden cukup intens dalam mendengarkan lagu – lagu metal dan 45.7% responden sangat lama mendengar lagu metal. Ukuran "sangat lama" adalah lebih dari 60 menit/sehari namun hal tersebut tidak mempengaruhi perilaku seluruh responden. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh lagu metal terhadap perilaku agresif remaja pada komunitas metal pos merah samarinda.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Lagu-lagu metal merupakan suatu perkembangan aliran atau genre suatu jenis musik yang didalamnya terdapat pesan atau informasi yang disampaikan oleh si pencipta lagu yang dapat berpengaruh secara positif atau negatif, dan sebaiknya memahami dengan baik pesan yang disampaikan dengan saling *sharing* atau berbagi kepada sesama anggota komunitas tentang lagu yang didengarkan, dan menjadikan lagu metal hanya sebagai sarana hiburan.
2. Dengan melihat tingginya tingkat keseringan mendengarkan lagu lagu metal di komunitas metal Pos Merah Samarinda diharapkan para anggota komunitas bisa lebih memahami maksud dan tujuan serta pesan atau informasi yang disampaikan dalam lagu metal.
3. Melihat dari lirik lagu metal yang banyak terdapat kata kasar dan tidak lazim, diharapkan para anggota komunitas dapat membantu dan berbagi

satu dengan yang lainnya dalam hal menelaah lirik serta isi pesan dari lagu lagu metal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dajan, Anto, 1974. *Pengantar Metode Statistik*, PT Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Dimiyati, Ipit Saefidir, 2010. *Komunikasi Teater Indonesia*. Kelir, Bandung.
- Effendy, Onong Uchana, 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Hasrullah, 2013. *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Pedoman Penyusunan Tugas Akhir, 2009. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Rakhmat, Jalaludin, 2000. *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Santoso, Edi & Setiansah, Mite. 2009 *Teori Komunikasi*, Graha Ilmu, Purwokerto.
- Walgitto B. 2002. *Psikologi Sosial "suatu pengantar"* Yogyakarta:ANDI
- Sumber lainnya:**
- Kompas. *Musik Metal Pengaruhi Mental Remaja* (2011, 21 Oktober)
<http://m.kompas.com/female/read/musik-metal-pengaruhi-mental-remaja/>
(diakses 12 juni 2012)
- Lost In Chaos (2009.12 February) *Musik Metal Bantu Stabilkan Emosi*.
http://lostinchaos.site90.net/musikmetal_stabilkanemosi.html/ (diakses pada 03 Juni 2012)
- Psikoterapis. (2011, 12 Maret) *Tentang Perilaku Agresif*.
http://www.psikoterapis.com/?en_tentang-perilaku-agresif,100/ (diakses 24 juni 2012)
- Reddiavolo (2012, 03 Maret). *Metal Bisa Redam Emosi*.
<http://.reddiavolo.wordpress.com/metal-bisa-redam-emosi/> (diakses pada 12 Juni 2013)
- Radio Clinic (2008, 26 February). *Musik Underground dilarang*.
<http://radioclinic.com/musik-underground-dilarang/> (diakses 10 september 2013)
- Wikipedia (2013, 19 Desember). *Heavy Metal*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Heavy_metal/ (diakses pada 7 Juni 2012)